

**PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*
UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA INDAH *GEGURITAN*
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 39 SEMARANG**

Firda Rokhmatika Melly Sabrina, Yusro Edy Nugroho
Jurusan Bahasa Jawa FBS Unnes

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima
September 2015
Disetujui
November 2015
Dipublikasikan
Januari 2016

Keywords:
learning model
explicit instruction;
learning reading
geguritan

Kata Kunci :
Pembelajaran model
explicit instruction,
pembelajaran
membaca indah
geguritan

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the difference between the results of reading *geguritan* by control class and by experimental class using model of explicit instruction in VII grade students at SMPN 39 Semarang. Design of this research is true experimental design using posttest-only control design form. Research data collection techniques including observation, testing, and interviews to students. Data analysis techniques is the description of qualitative and quantitative data, analysis of prerequisite test (homogeneity test), and hypothesis test using IBM SPSS Statistics 20 program. The research results are (1) The average value of the experimental class is 81.25, while the control class the average score was 68.96. Different test results obtained $t = -6.639$ and sig. (2-tailed) of 0.000, due to different test significance level of less than 0.05, it can be concluded there are significant differences in learning outcomes *geguritan* reading skills between the experimental class and control class. (2) Learning with the learning model of explicit instruction more effective than learning without the use of model explicit instruction. (3) Learning with the learning model of explicit instruction more fun and easily understood by students rather than learning that is done without the use of model explicit instruction. (4) The behavior of the students in the experimental class is more active, while the control class tend to be passive.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan hasil membaca indah *geguritan* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui model *explicit instruction* siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang. Desain penelitian ini adalah *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *posttest-only control design*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara kepada siswa. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data kualitatif dan kuantitatif, uji prasyarat analisis (uji homogenitas), dan uji hipotesis (uji-t) menggunakan program IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dalam membaca indah *geguritan* siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Semarang lebih efektif, baik dari hasil pembelajaran maupun proses pembelajaran, secara rinci dijelaskan sebagai berikut. (1) Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,25, sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 68,96. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = -6,639$ dan sig.(2-tailed) sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan membaca indah *geguritan* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* lebih efektif untuk pembelajaran membaca indah *geguritan* daripada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model *explicit instruction*. (3) Pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa daripada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model *explicit instruction*. (4) Perilaku siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, sedangkan kelas kontrol cenderung pasif.

(C) 2016 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca indah *geguritan* merupakan salah satu bentuk karya sastra yang akan disampaikan oleh guru untuk diajarkan kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami serta dapat mengapresiasi mengenai *geguritan* yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran membaca indah *geguritan* merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang dianggap sulit. Hal ini karena siswa sulit untuk membaca indah *geguritan* dengan lafal, intonasi, ekspresi dan penampilan yang baik. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat mengajarkan dengan menyenangkan, sehingga pembelajaran membaca indah *geguritan* dapat diterima baik oleh siswa dan siswa menjadi lebih mudah dalam mengapresiasi membaca *geguritan*. Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam pembelajaran membaca *geguritan* diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun dengan menerapkan model secara tepat maka materi yang diajarkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran membaca *geguritan* dapat dengan menerapkan model *explicit instruction*. Penerapan ini akan dilakukan dengan memperhatikan perangkat pembelajaran, dan model yang diterapkan. Dengan digunakannya model *explicit instruction* untuk pembelajaran membaca *geguritan* maka siswa tidak akan pasif karena latihan membaca indah

geguritan dengan bertahap. Melalui model *explicit instruction* siswa akan menjadi aktif karena dalam model ini guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih secara bertahap sesuai dengan kemampuan sehingga semua siswa akan berlatih membaca indah *geguritan* selangkah demi selangkah sebelum akhirnya siswa maju untuk tes kemampuan membaca sebagai evaluasi. Model *explicit instruction* berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Huda 2013:186). Model *explicit instruction* menurut Rosenshine dalam (Muijs 2008:42) lebih menekankan strategi demonstrasi oleh guru atau berinteraksi secara eksplisit di kelasnya, latihan terpadu dan praktek mandiri sebagai penerapan strategi belajar. Suprijono (2010:130) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan atau langkah dalam model *explicit instruction*, meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut Salad (2014:39) membaca indah (*aesthetic reading*) adalah lebih dimaknai sebagai aktivitas membaca puisi dengan suara indah dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, diksi dan lain sebagainya sehingga dapat didengar dan dinikmati oleh audien.

Geguritan menurut Hartono (2011:7) yaitu "*tembung-tembung rinakit*

mawa rasa (gurit), ora mung waton nyuntak rasapangrasa, ora mung wadhage kang wujud (tipografi) saemper guritan, nanging tumrape wong kang wus atul utawa kulina maca guritan, bakal enggal katitik, apa kang lagi diadhep (diwaca) iku nyata-nyata guritan, apa mung 'pawarta' kang tembung tembunge ditata dadi larik-larik saemper guritan" (kata-kata yang dirakit dengan rasa, tidak hanya mengungkapkan rasa, tidak hanya berwujud tipografi, akan tetapi bagi orang yang biasa membaca *geguritan* bakal mengetahui yang dibaca itu *geguritan* atau hanya berita yang kata-katanya ditata menjadi *geguritan*.

Langkah-langkah membaca puisi (*geguritan*) yaitu (a) pramembaca, menurut Salad (2014:186-237) juga menyebutkan hal yang dilakukan sebelum membaca puisi adalah (1) memilih dan menentukan puisi, dan (2) memahami puisi. (b) saat membaca, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam tahap ini, yaitu masalah penghayatan, vokal, dan penampilan. Ketiga hal ini sering disebut dengan istilah komponen dalam pembacaan puisi.

Pelatihan baca puisi (*geguritan*), menurut Doyin (2008:45-62) pelatihan baca puisi ada dua yaitu pelatihan tidak langsung dan pelatihan langsung. Ada dua jenis pelatihan secara tidak langsung, yaitu pelatihan dasar dan pengayaan (Doyin 2008:45).

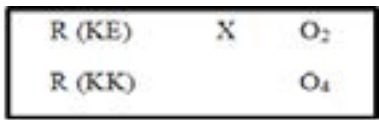
Tahapan dalam pelatihan secara langsung menurut Doyin (2008:49-62) antara lain membuat baris pembacaan, membuat pemenggalan pembacaan, mencari suasana puisi, membaca dengan intonasi yang tepat, dan memberikan jiwa dalam pembacaan.

Proses pelatihan baca puisi atau *geguritan* menurut Salad (2014:240) juga didukung melalui proses kreatif yang ditempuh melalui latihan pengucapan dan latihan penandaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana perbedaan hasil membaca indah *geguritan* antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui model *explicit instruction* siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang? (2) Bagaimana perbedaan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca indah *geguritan* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui model *explicit instruction* siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk menjelaskan perbedaan hasil membaca indah *geguritan* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui model *explicit instruction* siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang. (2) Untuk mendeskripsikan perbedaan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui model *explicit instruction* siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen merupakan model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2013: 107). Desain dalam penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan menggunakan

bentuk *posttest-only control design*. Bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 39 Semarang yang berjumlah 288 siswa, terdiri dari 32 siswa dari kelas VII A sampai dengan VII I.

Uji keefektifan dalam penelitian ini diperlukan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersifat homogen. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu perlu dilakukan uji homogenitas nilai ulangan hasil pembelajaran bahasa Jawa. Hasil uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 0.068 dengan nilai signifikan 0.795. Oleh karena signifikan > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama. Berdasarkan pernyataan tersebut kelas sampel bersifat homogen, sehingga kedua sampel tersebut dapat dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian yang akan dilakukan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran membaca indah *geguritan* siswa kelas VII SMP

Negeri 39 Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa tes kemampuan membaca yaitu membaca indah *geguritan*, dan non-tes terdiri dari lembar observasi, dan pedoman wawancara. Berikut penilaian tes tertulis dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian menurut Arikunto (2012:281).

Angka 100	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran memuat beberapa aspek. Aspek-aspek yang diamati yaitu (1) perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi; (2) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) kesungguhan siswa dalam membaca indah *geguritan*; (5) pemahaman siswa dalam membaca indah *geguritan* dengan model *explicit instruction*.

Untuk melakukan wawancara memerlukan pedoman wawancara yang memuat beberapa aspek di dalamnya. Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara tersebut meliputi: (1) menyiapkan lembar wawancara yang terdapat daftar pertanyaan, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai

yaitu, siswa yang memperoleh nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang, (3) mencatat hasil wawancara. Aspek yang digunakan dalam wawancara antara lain: (1) pendapat minat siswa tentang proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction*; (2) pendapat kesan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca indah *geguritan*; (3) pendapat tentang kesulitan siswa dalam membaca indah *geguritan*; (4) pendapat tentang pemahaman materi membaca indah *geguritan* (5) saran siswa terhadap pembelajaran membaca indah *geguritan*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca pada kompetensi membaca indah *geguritan*.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil data perilaku atau sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa mengenai proses pembelajaran membaca indah *geguritan* dengan dan tanpa model pembelajaran *explicit instruction*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil pembelajaran membaca indah *geguritan* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa penilaian proses pembelajaran membaca

indah *geguritan* yang dapat diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara ketika mengikuti kegiatan pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas data dan uji-t menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistic 20.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan kegiatan pembelajaran dengan uji-t. Tujuan dari uji-t adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yang *independent*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS statistics 20. Ketentuan dalam uji-t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada proses pembelajaran apersepsi dan materi. Pada kelas eksperimen, pembelajaran materi dimulai dengan pengertian *geguritan* dan hal yang harus diperhatikan dalam membaca indah *geguritan*. Menonton video contoh membaca indah *geguritan*. Kemudian dilanjutkan dengan mengartikan teks bersama, memberi penandaan pada teks *geguritan*, latihan vokal, latihan ekspresi, dan latihan membaca indah *geguritan* sebelum mengikuti tes kemampuan

membaca indah *geguritan*. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas Kontrol pembelajaran materi dimulai dengan pengertian *geguritan* dan hal yang harus diperhatikan dalam membaca indah *geguritan*. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,25, sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 68,96. Hasil uji

beda diperoleh thitung = -6,639 dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan membaca indah *geguritan* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Indah *Geguritan* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
7C	32	31,00	60,00	91,00	60,9600	1,42167	0,04216	64,676
7F	32	23,00	70,00	93,00	81,2500	1,18373	6,69617	44,839
Valid N (listwise)	32							

Hasil Uji (*t-test*) Keterampilan Membaca Indah *Geguritan* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
membaca geguritan	7E	32	68,9600	6,04216	1,42167
	7F	32	81,2500	6,69617	1,18373

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
membaca geguritan	Equal variances assumed	610	,427	-6,639	62	,000	-12,28125	1,84168	-15,67925	-8,58324
	Equal variances not assumed			-6,639	81,330	,000	-12,28125	1,84168	-15,68168	-8,58082

Perilaku siswa kelas eksperimen dalam aspek memperhatikan, keantusiasan, keaktifan, kesungguhan, dan sikap baik dalam menerima pelajaran, sedangkan kelas kontrol cukup baik.

Tanggapan siswa siswa kelas eksperimen pembelajaran membaca indah *geguritan* menyenangkan dan menarik, lebih mudah dipahami, dan tidak mengalami kesulitan, sedangkan kelas kontrol pembelajaran membaca indah *geguritan* menyenangkan, lumayan menarik, lumayan paham dan sulit.

PENUTUP

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,25, sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 68,96. Hasil uji beda diperoleh thitung = -6,639 dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan membaca indah *geguritan* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca indah *geguritan* daripada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model *explicit instruction*. Pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa daripada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model *explicit instruction*. Perilaku siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, sedangkan kelas kontrol cenderung pasif. Pada saat

pembelajaran siswa kelas eksperimen merasa terbantu ketika mengartikan teks bersama dengan guru, memberi penandaan teks *geguritan*, latihan vokal, ekspresi, penampilan dan latihan membaca indah *geguritan*, sedangkan siswa kelas kontrol berpendapat bahwa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan model *explicit instruction* yang menerapkan berbagai langkah-langkah kegiatan untuk membaca indah *geguritan* sangat sulit karena siswa harus memahami teks sendiri, dan tidak berlatih seperti yang dilakukan kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) Guru bahasa Jawa di SMP Negeri 39 Semarang dapat menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk mengefektifkan pembelajaran membaca indah *geguritan*, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya kegiatan mengartikan teks bersama dengan guru, memberi penandaan teks *geguritan*, latihan vokal, ekspresi, penampilan dan latihan membaca indah *geguritan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi (Persiapan, Pelatihan, Pementasan,*

- dan *Penilaian*). Semarang: Bandungan Institute.
- Elting, Stephen & Arthur. 2006. "Dramatizing poetry in the second language classroom". *Journal English Teaching: Practice and Critique* Vol.5, No. 3, 127-136. Sidney.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fajarwati, Irma. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Teknik Kontes Pada Siswa Kelas V Min Malang I. *Jurnal NOSI* Vol. 1, No. 6, Agustus 2013
- Hartono, Yusuf Susilo. 2011. *Ombak Wengi: Antologi 99 Puisi Jawa (Geguritan) Kontemporer pilihan 1981-2011*. Yogyakarta: Elmatara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jatirahayu, Warih. 2007. *Taman Gurit: Antologi Geguritan*. Yogyakarta: Elmatara
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2004. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa
- Khatib, Mohammad. 2011. "A New Approach to Teaching English Poetry to EFL Students". *Journal of Language Teaching and Research*. Januari 2011. Vol. 2, No. 1, pp. 164-169. ACADEMY PUBLISHER, Finland.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kusuma, Ganjar Triadi Budi. *Gurit-guritan: Sudi Yatmana: Unik Langka*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Muijs Daniel, David Reynolds. 2008. *Effective teaching (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalimun. 2014. *Strategi & Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Salad, Hamdy. 2014. *Panduan Wacana & Apresiasi: Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2013. *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Balai Bahasa Yogyakarta. 2011. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Wisang, Imelda Olivia. 2014. *Memahami Puisi: Dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Ombak.
- Wijayanti, Dwi Hidayah. 2009. *Metode Musikalisasi Geguritan Sebagai*

- Stimulan Untuk *Meningkatkan* Minat Membaca Geguritan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Yuliawantoro, Lilik. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Geguritan Dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 37 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol /0 2 / No. 03 / Mei 2013